



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 15993-16005

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbantu  
Media Aplikasi Canva untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik  
Tema 7 Sub Tema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan  
pada Siswa Kelas V SD Negeri 064966 Medan Perjuangan

Diana L. Rada Tarihoran<sup>1✉</sup>, Mutia Febriyana<sup>2</sup>, Kartina Lubis<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: [dianaradatarihoran99@gmail.com](mailto:dianaradatarihoran99@gmail.com)<sup>1✉</sup>

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi dari proses pembelajaran yang berlangsung di kelas V SD Negeri 064966 Medan Perjuangan belum terlaksana dengan baik. Proses pembelajaran Tematik yang kurang terlaksana dengan maksimal karena guru belum memberi kesempatan pada siswa untuk menemukan konsep sendiri, dan guru belum memberikan masalah-masalah dalam pembelajaran sehingga siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Tujuan penelitian ini adalah Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantu Media Aplikasi Canva Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Tema 7 Sub Tema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan Pada Siswa Kelas V SD Negeri 064966 Medan Perjuangan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini guru dan siswa kelas V dengan jumlah siswa 17 orang dan peneliti. Data penelitian ini hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan. Sumber data adalah proses pembelajaran Tematik dengan menggunakan model PBL berbantu media aplikasi Canva di Kelas V SD Negeri 064966 Medan Perjuangan. Hasil pengamatan perencanaan pembelajaran siklus I 77,7% meningkat menjadi 91,6% pada siklus II. Hasil pengamatan aspek guru pada siklus I adalah 82,14% meningkat menjadi 96,4% pada siklus II. Hasil pengamatan aspek peserta didik pada siklus I 82,4% meningkat pada siklus II menjadi 96,4%. Dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning (PBL) berbantu media aplikasi Canva dapat Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Tema 7 Sub Tema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan Pada Siswa Kelas V SD Negeri 064966 Medan Perjuangan.

Kata Kunci: *Problem Based Learning, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar*

## Abstract

This research was based on the learning process that took place in class V of SD Negeri 064966 Medan Perjuangan which had not been implemented well. The thematic learning process is not implemented optimally because the teacher has not given students the opportunity to discover their own concepts, and the teacher has not provided problems in learning so that students cannot develop their thinking abilities in solving the problems they face. The aim of this research is the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model assisted by the Canva application media to improve learning outcomes Thematic Theme 7 Sub Theme 1 National Events during the Colonial Period in Class V Students of SD Negeri 064966 Medan Perjuangan. This type of research is Classroom Action Research (PTK). The approach used is a quantitative approach and a qualitative approach. The research subjects were teachers and students of class V with a total of 17 students and researchers. This research data is the result of actions obtained from observations. The data source is the thematic learning process using the PBL model assisted by the Canva application media in Class V of SD Negeri 064966 Medan Perjuangan. The observation results for cycle I learning planning were 77.7%, increasing to 91.6% in cycle II. The results of observing the teacher aspect in cycle I were 82.14%, increasing to 96.4% in cycle II. The results of observing aspects of students in cycle I were 82.4%, increasing in cycle II to 96.4%. It can be concluded that the Problem Based Learning (PBL) model assisted by the Canva application media can improve Thematic Learning Outcomes for Theme 7 Sub Theme 1 National Events during the Colonial Period in Class V Students of SD Negeri 064966 Medan Perjuangan.

Keywords: *Problem Based Learning, Learning Activities, Learning Outcomes*

## PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang menarik dan memberikan kesan serta pengalaman secara langsung, sesuai dengan kehidupan dan kebutuhan aktual siswa ialah proses pembelajaran yang diharapkan saat ini. Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan soft skills dan 2 hard Skill yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Pembelajaran tematik menuntut peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran, karena peserta didik sendiri yang menggali dan mengolah informasi yang mereka dapatkan, sementara guru hanya sebagai fasilitator dan pendukung pembelajaran. Dengan demikian seluruh kegiatan pembelajaran lebih berpusat kepada peserta didik sehingga hasil belajarnya akan dapat bertahan lama dan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai sebagaimana tujuan pembelajaran yang dikemukakan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 (dalam Kemendikbud, 2013:1), yaitu:

Membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: (1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur, (2) berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif, (3) sehat, mandiri,

dan percaya diri; dan (4) toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggung jawab. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan tema pada proses pembelajarannya. Kemendikbud (2013:7) pembelajaran tematik adalah pembelajaran dengan memadukan beberapa mata pelajaran melalui penggunaan tema, dimana peserta didik tidak mempelajari materi mata pelajaran secara terpisah, semua mata pelajaran yang ada di sekolah dasar sudah melebur menjadi satu kegiatan pembelajaran yang diikat dengan tema.

Praswoto (2013:223) pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Sedangkan menurut Majid (2014), pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Sejalan dengan ini, Mulyasa (2013:170) pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang diterapkan pada tingkat pendidikan dasar yang menyuguhkan proses belajar berdasarkan tema untuk kemudian dikombinasikan dengan mata pelajaran lainnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah merupakan pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema tertentu, pembelajaran ini dapat menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajarannya. Pembelajaran seperti inilah yang sangat diharapkan dalam setiap proses pembelajaran yang terjadi di kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Proses pembelajaran yang dilakukan guru belum menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Hal ini terlihat dari guru tidak memberikan permasalahan nyata kepada peserta didik, sehingga peserta didik kurang memahami permasalahan yang ada dan peserta didik sulit menyelesaikan permasalahan. Model *Problem Based Learning* mempunyai beberapa pengertian. Menurut Arends (Trianto, 2007:68), *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa dihadapkan pada masalah autentik (nyata) sehingga diharapkan mereka dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan tingkat tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa, dan meningkatkan kepercayaan dirinya.

Sejalan dengan hal tersebut, menurut Glazer (2001:89), mengemukakan *Problem Based Learning* merupakan suatu strategi pengajaran di mana siswa secara aktif dihadapkan pada masalah kompleks dalam situasi yang nyata. Menurut Riyanto (2010:285)

*"Pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik memecahkan masalah".*

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan masalah nyata kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran yang bersifat nyata sehingga mengarahkan peserta didik untuk berpikir kritis, dan mengarahkan peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dan menerapkan di dunia nyata. Salah satu model yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di SD menurut penulis adalah model *Problem Based Learning* (PBL). Model PBL adalah model pembelajaran yang dirancang menggunakan masalah nyata dan dikembangkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah.

Dengan menggunakan model pembelajaran PBL dengan media canva ini diharapkan peserta didik menjadi lebih ingat terhadap materi ajar yang dipelajarinya dan pemahamannya meningkat karena PBL memberikan pengalaman yang nyata kepada peserta didik yang secara langsung dialaminya. Dan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam penyelesaian masalah. Sebagaimana yang dijelaskan Trianto (2010:96) bahwa kelebihan *Problem Based Learning* antara lain:

*"(1) Realistic dengan kehidupan siswa, (2) Konsep sesuai dengan kebutuhan siswa, (3) Memupuk sifat inquiry siswa, (4) Retensi konsep jadi kuat, (5) Memupuk kemampuan Problem Solving".*

Penggunaan model PBL merupakan salah satu solusi yang penulis tawarkan serta merupakan salah satu model yang dapat digunakan pada kurikulum 2013. Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model PBL dengan media canva diharapkan sangat membantu peserta didik dalam memahami materi, menemukan masalah, mendiskusikan masalah dan menyelesaikan masalah yang ditemukannya karena dalam proses pembelajarannya siswa dituntun secara aktif untuk mengenali lingkungan tempat tinggal mereka.

Selain menerapkan model pembelajaran, guru juga harus membuat media pembelajaran yang menarik. Supaya peserta didik tertarik mengikuti pembelajaran, yang diharapkan akan meningkatkan hasil belajarnya. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik untuk belajar (Tafonao, 2018). Di era modern ini, guru dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk

membuat media pembelajaran yang interaktif dan menarik perhatian peserta didik. Menurut Hikmah dan Purnamasari (2017) mengatakan bahwa video animasi merupakan gabungan dari media audio visual yang bergerak. Media audio visual mengandalkan indera pendengaran dan penglihatan. Anak sekolah dasar (SD) pada umumnya belajar 50% dari apa yang di dengar dan dilihat.

Salah satu media audio visual yang dapat menarik perhatian peserta didik adalah media pembelajaran menggunakan aplikasi canva. Di dalam aplikasi canva, guru dapat mendesain media pembelajaran dengan menarik, penuh ilustrasi, dan interaktif. Menurut Rahmatullah (2020), canva adalah salah satu aplikasi desain online yang menyediakan berbagai macam templates atau tools design untuk dimanfaatkan dalam membuat media pembelajaran. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di SD Negeri 064966 Medan Perjuangan di kelas V pada saat pelaksanaan tema 7 subtema 1 pembelajaran 4 tentang Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan, penulis menemukan beberapa permasalahan proses pembelajaran. Siswa yang tidak aktif saat belajar yaitu siswa hanya banyak diam saat ditanyaguru bagaimana sikap pancasila dalam kehidupan sehari-hari, sementara dalam pelaksanaan pembelajaran tematik siswa dituntut aktif untuk menemukan dan mengolah sendiri informasi dalam proses pembelajaran.

Selain permasalahan yang dipaparkan di atas, guru juga cenderung ceramah memberikan pelajaran, sehingga peran peserta didik hanya sebagai penerima pelajaran saja. Guru kurang meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah nyata yang dihadapinya. Penggunaan aplikasi dalam pembelajaran yang kurang sehingga peserta didik mudah bosan saat pembelajaran. Akibatnya peserta didik di dalam kelas terlihat monoton dan tidak kreatif, tidak memahami apa yang diajarkan oleh guru, serta belum mampu menentukan masalah dan merumuskannya, sehingga peserta didik sulit menyelesaikan masalah. Hal ini terlihat dari rendahnya minat belajar peserta didik, kurangnya kemampuan berfikir kritis peserta didik dan proses pembelajaran tidak terlaksana dengan baik. Jika permasalahan ini tidak diatasi maka akan berdampak buruk bagi keberhasilan belajar peserta didik.

Untuk dapat mengatasi permasalahan ini, salah satu tindakan yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan menarik dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 dengan aplikasi media canva, sehingga dapat membantu peserta didik memahami konsep-konsep dan memudahkan guru mengajarkan konsep-konsep tersebut yang langsung mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik tertarik dan aktif untuk mengikuti pelajaran. Berdasarkan permasalahan yang

dikemukakan di atas, dilakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantu Media Aplikasi Canva Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Tema 7 Sub Tema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan Pada Siswa Kelas V SD Negeri 064966 Medan Perjuangan".

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 064966 Medan Perjuangan beralamat di Jalan Sehati, Tegal Rejo, Kec. Medan Perjuangan. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri 064966 Medan Perjuangan yang terdaftar pada semester II tahun ajaran 2023/2024 yang terdiri dari dua siklus. Siklus 1 pertemuan satu diadakan hari Sabtu, 11 Mei 2024. Siklus II diadakan hari Kamis, 16 Mei 2024. Dengan jumlah siswa 17 orang yang terdiri dari 7 orang laki-laki, dan 10 orang perempuan. Penelitian juga melibatkan guru kelas V sebagai observer dan penulis sebagai pelaksana penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang tidak memuat angka-angka. Sebagaimana menurut Bodgan dan Taylor (dalam Basrowi, 2008:21) bahwa pendekatan kualitatif adalah

*"Sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati".*

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini cocok digunakan karena kajian penelitian ini bersifat reflektif. Refleksi dilakukan untuk peningkatan kemantapan rasional serta memperdalam pemahaman dan memperbaiki tindakan-tindakan dalam proses pembelajaran. Alur penelitian yang akan digunakan sesuai dengan model Kemmis dan Mc Taggart (dalam Iskandar, 2012:114) yang menyatakan bahwa "Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang-ulang yang mencakup empat langkah sebagai berikut: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*)". Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan observasi.

Sebelum kegiatan penelitian dilakukan, peneliti melakukan studi pendahuluan berupa observasi terhadap proses pembelajaran di kelas V SD Negeri 064966 Medan Perjuangan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran tematik di kelas V. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, peneliti melihat bahwa proses pembelajaran tematik belum terlaksana dengan baik, hal ini disebabkan oleh faktor guru, karena pembelajaran yang dilakukan guru belum mempunyai model pembelajaran. Setelah adanya identifikasi masalah, maka peneliti merumuskan bagaimana pelaksanaan model Problem Based

Learning (PBL) berbantu media aplikasi canva untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Siklus I Perencanaan Siklus I

Perencanaan tindakan pembelajaran dituangkan dalam bentuk rancangan pembelajaran atau RPP. Penyusunan RPP berdasarkan pada Kurikulum 2013. Sebelum RPP disusun, terlebih dahulu menganalisis indikator-indikator yang terdapat pada buku guru. Selain itu dalam pengembangan indikator pembelajaran harus disesuaikan dengan kompetensi inti kelas IV yang sudah ditetapkan di buku guru. Tindakan pembelajaran dilaksanakan dalam alokasi waktu 3 x 35 menit. Siklus I dilaksanakan pada Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan. Adapun mata pelajaran yang terkait pada siklus I tersebut adalah Bahasa Indonesia, IPS, dan PPKn.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan pada pembelajaran ini, peneliti menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan mengikuti tahap-tahap yang dikemukakan oleh Hosnan, yaitu: (1) Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, (2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar, (3) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I diperoleh dari buku guru dan buku siswa Kurikulum 2013, berbantu media aplikasi canva internet, serta buku penunjang yang relevan. Peneliti menyiapkan media pembelajaran dan latihan-latihan yang diberikan kepada peserta didik. Selain itu peneliti juga mempersiapkan lembar pengamatan yang terdiri dari lembar pengamatan RPP dan lembar pengamatan praktik pembelajaran dari aspek guru maupun aspek peserta didik. Lembar pengamatan tersebut akan diisi oleh observer yaitu guru kelas IV dan teman sejawat. Observer mengamati proses pembelajaran yang berlangsung baik dari aspek guru maupun aspek peserta didik dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

### Pelaksanaan Siklus I

Kegiatan pendahuluan dimulai saat guru masuk ke dalam kelas sambil mengucapkan salam dan dijawab oleh peserta didik. Guru mengkondisikan kelas mulai dari berdoa, absensi, dan memotivasi siswa. Kemudian siswa menyanyikan lagu salah satu lagu nasional. Guru kemudian membacakan literasi bercerita. Guru menjelaskan tujuan dan materi yang akan dicapai dalam pembelajaran.

Kegiatan inti dimulai dengan tahap 1 PBL, yaitu mengorientasikan peserta didik terhadap masalah. Kegiatan ini dimulai dengan guru menampilkan video lalu memberikan pertanyaan seputar video yang telah ditayangkan. Tahap 2 mengorganisasi peserta didik untuk belajar. Pada tahap ini guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri 4-5 orang. Pada saat pembagian kelompok beberapa siswa tidak mau karena sudah terbiasa dengan kelompok yang ada. Tahap 3 membimbing penyelidikan individu maupun kelompok. Siswa berdiskusi mengenai pengetahuan baru yang dapat diperoleh dari teks bacaan melalui peta pemikiran. Siswa saling memberikan masukan dan dan bekerja sama mengerjakan tugasnya. Tahap 4 mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Kegiatan pada tahap ini Siswa menyajikan hasil diskusi kedepan kelas. Siswa mendengarkan penjelasan terkait beberapa aktivitas ekonomi yang berhubungan dengan pekerjaan yang disebutkan. Tahap 5 menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Siswa membaca teks mengenai arti penting memahami persatuan dan kesatuan keberagaman dalam masyarakat Indonesia. Siswa menuliskan informasi-informasi penting yang termuat dalam teks. Selanjutnya, siswa membacakan hasil diskusi kedepan. Kegiatan penutup dimulai dengan guru bersama peserta didik melakukan kegiatan refleksi. Dalam kegiatan refleksi guru memberikan beberapa pertanyaan berikut ini. Guru dan siswa bersama-sama merangkum dan menyimpulkan pembelajaran. Kemudian siswa mengerjakan soal evaluasi. Guru memberikan tindak lanjut berupa remedial, dan pengayaan terhadap evaluasi yang telah dilaksanakan. Siswa mendengarkan nasehat guru sebelum pulang sekolah Guru memberikan pesan moral kepada peserta didik sesuai dengan materi yang dipelajari dan memberikan tindak lanjut berupa pekerjaan rumah. Kegiatan penutup diakhiri dengan guru meminta ketua kelas menyiapkan teman-temannya, kemudian guru bersama peserta didik berdo'a menutup pembelajaran.

### Pengamatan Siklus I

#### a. Pengamatan Aspek RPP Siklus I

Pengamatan terhadap pelaksanaan siklus I dilakukan oleh observer yaitu guru kelas V SD Negeri 064966 Medan Perjuangan. Sedangkan proses pembelajarannya dilaksanakan oleh peneliti sendiri sebagai praktisi (guru). Guru kelas mengamati jalannya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan RPP, lembar pengamatan praktik pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dari aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Penilaian terhadap RPP dilaksanakan melalui lembar penilaian RPP dengan aspek penilaian yang terdiri dari: (a) identitas mata pelajaran, (b) perumusan indikator, (c) perumusan tujuan

pembelajaran, (d) pemilihan materi ajar, (e) pemilihan sumber belajar, (f) pemilihan media belajar, (g) metode pembelajaran, (h) skenario pembelajaran, (i) rancangan penilaian autentik. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer, persentase nilai pada penilaian RPP siklus I adalah 77,7% dengan kriteria B (baik).

b. Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I

Praktik pembelajaran dari aspek guru diamati oleh guru kelas V selaku observer. Praktik pembelajaran yang diamati tersebut belum terlaksana dengan maksimal sesuai dengan RPP yang telah disusun. Hasil pengamatan praktik pembelajaran berdasarkan lima tahap model *Problem Based Learning* dilihat dari aspek guru adalah sebagai berikut: Pada kegiatan pendahuluan yaitu mengondisikan kelas untuk belajar memperoleh skor 4 dengan kualifikasi AB (amat baik) karena keempat deskriptor sudah muncul. Hal ini terlihat dari guru mengondisikan kelas untuk belajar, guru meminta ketua kelas menyiapkan dan memimpin do'a, serta mengabsen peserta didik, guru menyampaikan tema, subtema, serta tujuan pembelajaran, dan guru membuka skemata peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I diperoleh jumlah skor 23 dari 28 skor yang ditetapkan. Dengan demikian persentase keberhasilan praktik pembelajaran dari aspek guru yang diperoleh dari siklus I adalah 82,1% dengan kualifikasi B (baik).

c. Pengamatan Peserta Didik Siklus I

Pengamatan dari aspek peserta didik dilihat dari aktifitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang menggunakan tahapan model PBL dan kegiatan penutup. Adapun pengamatan dari aspek peserta didik dapat dilihat dari uraian berikut: Pada kegiatan pendahuluan, pada saat mengondisikan kelas untuk belajar terlaksana 3 deskriptor sehingga mendapat skor 3 dengan B (baik). Hal ini terlihat dari peserta didik sudah merapikan bangku dan mejanya agar siap untuk belajar, peserta didik berdo'a dan mendengarkan guru mengambil absen, peserta didik mendengarkan guru menyampaikan tema, subtema, pembelajaran, serta tujuan pembelajaran, dan yang tidak terlihat adalah peserta didik belum mendengarkan guru membuka skemata. Berdasarkan hasil pengamatan praktik pembelajaran dari aspek peserta didik pada siklus I diperoleh skor 23 dari skor maksimal 28. Dengan demikian, persentase keberhasilan praktik pembelajaran dari aspek peserta didik pada siklus I adalah 82,1% dengan kualifikasi B(baik).

d. Pengamatan Hasil Belajar Siklus I

Pengamatan Hasil Belajar yang diamati oleh peneliti pada Siklus 1 terdapat peserta didik yang tuntas sebanyak 11 peserta didik dari total 17 peserta didik.

Maka diperoleh persentase ketuntasannya sebesar 82,14% dengan kategori B (Baik)

e. Refleksi Siklus I

Berdasarkan masukan observer pada siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 masih terdapat kekurangan yang belum tercapai oleh peneliti. Setiap kekurangan pada setiap aspek akan diperbaiki pada siklus berikutnya dan diharapkan siklus berikutnya lebih baik lagi dari siklus I.

#### Hasil Penelitian Siklus II Perencanaan Siklus II

Seperti halnya siklus I, sebelum pelaksanaan penelitian siklus II, terlebih dahulu disusun perencanaan pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kompetensi inti yang harus dicapai pada siklus II sesuai dengan yang telah dipaparkan pada siklus I. Tindakan pembelajaran dilaksanakan dalam alokasi waktu 3 x 35 menit. Siklus II dilaksanakan pada subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan pembelajaran 4. Adapun mata pelajaran yang terkait pada siklus I tersebut adalah Bahasa Indonesia, IPS, dan PPKn. Dalam hal RPP yang dirancang, masih pada Tema yang sama dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantu media aplikasi Canva diterapkan dengan benar agar terdapat peningkatan yang diharapkan dibanding siklus I sebelumnya.

#### Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan Siklus II dilakukan pada hari Kamis, 16 Mei 2024 menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantu media Canva. Penelitian dilakukan pada Tema Tujuh: Peristiwa dalam Kehidupan, subtema satu: Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan. Peneliti berperan sebagai guru dan observer adalah guru kelas V.

#### Pengamatan Siklus II

a. Pengamatan Aspek Penilaian RPP Siklus II

Pengamatan yang sudah dilakukan oleh observer pada RPP menggunakan instrumen yang sudah disediakan mengalami peningkatan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer, persentase skor yang diperoleh pada penilaian pengamatan RPP siklus II adalah 91,6% dengan kriteria AB (amat baik).

b. Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II

Sebagaimana pengamatan praktik pembelajaran aspek guru pada siklus I, praktik pembelajaran dari aspek guru pada siklus II juga diamati oleh guru kelas IV selaku observer. Pengamatan dari aspek guru dilihat dari aktifitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PBL berbantu media

aplikasi Canva Berdasarkan hasil pengamatan praktik pembelajaran aspek guru pada siklus II diperoleh jumlah skor 27 dari skor maksimal 28. Persentase keberhasilan pada praktik pembelajaran aspek guru yang diperoleh pada siklus II adalah 96,4% dengan kualifikasi AB (amat baik).

c. Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus II

Pengamatan dari aspek peserta didik dilihat dari aktifitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang menggunakan tahap model PBL dengan berbantu media aplikasi Canva dan kegiatan penutup Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap praktik pembelajaran aspek peserta didik dalam kegiatan pembelajaran siklus II, jumlah skor yang diperoleh 27 dari skor maksimal 28. Dengan demikian, persentase nilai pada aspek peserta didik ini adalah 96,4%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan peserta didik termasuk dalam kualifikasi AB (amat baik).

d. Pengamatan Hasil Belajar Siklus II

Pengamatan hasil belajar yang dilakukan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantu media aplikasi Canva mengalami peningkatan dibanding siklus sebelumnya. Pengamatan hasil belajar yang diperoleh pada siklus II ini sebanyak 16 dari 17 peserta didik . Maka persentase ketuntasan yang didapat yaitu 96,4%.

### Refleksi Siklus II

Hasil belajar pada Tema Delapan yang diperoleh mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Siklus I diperoleh ketuntasan hasil belajar sebesar 82,14 % dan pada siklus II diperoleh ketuntasan hasil belajar sebesar 96,4%. Penelitian dapat dikatakan berhasil karena sudah mengalami peningkatan serta sudah mencapai kriteria yang diinginkan. Penelitian ini hanya dilakukan sampai siklus kedua karena sudah dikategorikan berhasil.

### Pembahasan

Penelitian pada Tema 7 Sub Tema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning(PBL) berbantu media aplikasi Canva mengalami peningkatan dilihat dari berbagai aspek pengamatan dari siklus I ke siklus II. Pengamatan terhadap RPP pada Siklus I dengan persentasi 77,7% dan siklus II diperoleh rata-rata nilai 91,66% sehingga memperoleh peningkatan sebanyak 13,96%. Pada pengamatan aspek peserta didik Siklus I dengan persentase 82,14 % dan pengamatan aspek peserta didik Siklus II dengan persentase 96,4 % sehingga memperoleh peningkatan

sebanyak 14,26%. Pada pengamatan aspek guru Siklus I dengan persentase 82,14 % dan pengamatan aspek guru Siklus II dengan persentase 96,4 % sehingga memperoleh peningkatan sebanyak 14,26%.

## SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan proses pembelajaran tematik peserta didik dengan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantu media aplikasi Canva, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Pada Siklus I terdapat ketercapaian 28 deskriptor dari total 36 deskriptor pada kriteria RPP yang digunakan sebagai peningkatan hasil belajar menggunakan model PBL berbantu media aplikasi Canva dengan persentase 77,7% dengan kategori B (Baik) . Pada aspek pengamatan kegiatan peserta didik sejumlah 23 dari 28 deskriptor dengan persentase 82,14 % dengan kategori B (Baik) , dan pada aspek pengamatan kegiatan guru sejumlah 23 dari 28 deskriptor dengan persentase 82,14 % dengan kategori B (Baik).
2. Pada Siklus II terdapat ketercapaian 33 deskriptor dari total 36 deskriptor pada kriteria RPP yang digunakan sebagai peningkatan hasil belajar menggunakan model PBL berbantu media aplikasi Canva dengan persentase 91,66% dengan kategori AB (Amat Baik). Pada aspek pengamatan kegiatan peserta didik sejumlah 27 dari 28 deskriptor dengan persentase 96,4 % dengan kategori AB (Amat Baik) , dan pada aspek pengamatan kegiatan guru sejumlah 27 dari 28 deskriptor dengan persentase 96,4 % dengan kategori AB (Amat Baik).

Pengamatan terhadap RPP pada Siklus I dengan persentase 77,7% dan siklus II diperoleh rata-rata nilai 91,66% sehingga memperoleh peningkatan sebanyak 13,96%. Pada pengamatan aspek peserta didik Siklus I dengan persentase 82,14 % dan pengamatan aspek peserta didik Siklus II dengan persentase 96,4 % sehingga memperoleh peningkatan sebanyak 14,26%. Pada pengamatan aspek guru Siklus I dengan persentase 82,14 % dan pengamatan aspek guru Siklus II dengan persentase 96,4 % sehingga memperoleh peningkatan sebanyak 14,26%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 064966 Medan Perjuangan berhasil meningkatkan hasil belajar tematik peserta didik

## DAFTAR PUSTAKA

- Andi Praswoto. 2013. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press
- Glazer, Evan. 2001. *Problem Based Instruction*. In M. Orey (Ed.), *Emerging perspectives on learning, teaching, and technology*. [Online]. Tersedia: <http://www.coe.uga.edu/epltt/ProblemBasedInstruct.htm> [13April 2019]
- Hikmah, V. N., & Purnamasari, I. (2017). Pengembangan Video Animasi “Bang Dasi” Berbasis Aplikasi Camtasia Pada Materi Bangun Datar Kelas V Sekolah Dasar. *Mimbar Sekolah Dasar*, 4(2), 182–191. <https://doi.org/10.23819/mimbarsd.v4i2.6352>
- Iskandar. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Ciputat: Press Group.
- Kemendikbud. 2013. *Kerangka Dasar Kurikulum 2013. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar*. Jakarta: Kemendikbud.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Pemikiran Kurikulum*. Rosdakarya: Bandung
- Rahmatullah, R. Inanna, I., & Ampa, A.T. (2022). Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Aplikasi Canva. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12(2), 317-327. <http://eprints.unm.ac.id>
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigm Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana.
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103–114. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.